

**Pelaksanaan Program Pengembangan Kerajinan Tangan
Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kabupaten Tana Toraja**



Oleh:

Natalia Lolok Sombolinggi

4510021045

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu
Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi*

**FAKULTAS ILMU SOSIAL dan ILMU POLITIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar tersebut di bawah ini:

Judul Penelitian : ***Pelaksanaan Program Pengembangan Kerajinan Tangan Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja***

N a m a : **Natalia Lolok Sombolinggi**

Nomor Stambuk : **4510021045**

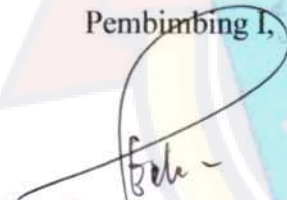
Jurusan : **Ilmu Administrasi**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Telah mengikuti Ujian Skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Negara (S-1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar dan dinyatakan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Makassar, 28 Agustus 2012

Pembimbing I,


Drs. Syamsul Bahri, M.Si.

Pembimbing II,


Dra. Asmirah, M.Si.

Mengetahui;

Dean FISIP, Universitas "45"

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi


Dra. Hj. Juharni, M.Si.


Drs. H. Misbahuddin Achmad, MS.



HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari Rabu, Tanggal Dua Puluh Tiga Bulan Mei Tahun Dua Ribu Dua Belas Skripsi dengan Judul **“Pelaksanaan Program Pengembangan Kerajinan Tangan Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja”**

N a m a : Natalia Lolok Sombolinggi


Nomor Stambuk : 4510021045

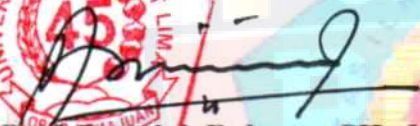
Jurusan : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas “45” Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Negara (S-1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

Pengawas Umum;





Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH.

Rektor Universitas “45”


Dra. Hj. Juharni, M.Si.


Dekan FISIP. Universitas “45”

Panitia Ujian;


Drs. Syamsuddin Maldun, M.Pd.

Ketua




Drs. H. Misbahuddin Achmad, MS.

Sekretaris

1. Drs. H. Misbahuddin Achmad, MS.

(.....)

2. Dra. Nurmi Nonci, M.Si.

(.....)

3. Drs. Uddin B. Sore, SH., M.Si.

(.....)

4. Dra. Nurkaidah, MM.

(.....)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat kasih dan anugerah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan penulis baik dari segi teknis penulisan, maupun dari segi materi penulisan itu sendiri. Kejenuhan dan kebosanan seringkali penulis hadapi sehingga terkadang ide-ide cemerlang yang sedianya akan dituangkan dalam penulisan ini tiba-tiba hilang dengan sendirinya. Namun dengan adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka kesulitan ini dapat teratasi. Oleh karena itu, selayaknya jika penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Abd. Rahman, SH, MH Selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Ibu Dra. Juharni, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar.
3. Bapak Ketua Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar.

4. Bapak Drs. Syamsul Bahri, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Asmirah, M.Si selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Segenap Staf yang telah mengajar, mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Kepala Dinas dan Staf Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja yang telah membantu penulis dengan memberikan informasi dan data yang akurat sebagai bahan dalam penyusunan skripsi.
7. Terkhusus buat Ibunda dan Ayahanda serta keenam saudara penulis (Nataniel, Yulyantho, Agusthina, Yulyanus, Evachelya, Evichelya) atas segala pengorbanan, dorongan, serta doa restu kepada penulis selama menuntut ilmu.
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa pada Jurusan Administrasi Negara angkatan 2008.
9. Sahabat-sahabat yang tercinta Wijani, Lius, Bartho, yang telah memberikan dorongan serta dukungan dalam doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Pondok Arbaz: Nata, Mery, Yantho, Yusuf, Rini, Rati, Lin, Merlyn, Ika, Thaty, Benny, Zhem, Dll. Trima kasih banyak atas suportnya selama dalam penyusunan skripsi.

Dan tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dan tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu pada kesempatan ini. Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah dihadirat Tuhan Yang Maha Kuasa. AMIN.

Makassar, Mei 2012

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian	5
D. Kerangka Konseptual	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Defenisi	13
B. Pengertian Industri Kecil	19
C. Pengertian Pembinaan	24
D. Alasan-alasan Pentingnya Pembinaan Bagi Usaha Kerajinan Tangan	26
E. Program Kerajinan Tangan	29
F. Fartisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kerajinan Tangan.....	31
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Geografis	35
B. Keadaan Demografi	37
C. Struktur Organisasi	38

D. Komposisi Pegawai	39
----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Usaha-usaha Pemerintah Dalam Pengembangan Pembinaan Pengrajin "Kerajinan Tangan"	45
1. Penyuluhan	45
2. Bimbingan/Pelatihan	47
3. Bantuan Modal Usaha	49
4. Promosi/Pemasaran Hasil Usaha	52
B. Faktor-faktor Penghambat Yang Dihadapi Oleh Pengrajin Dalam Pengembangan Kerajinan Tangan di Tana Toraja	55
1. Distribusi Hasil Produksi	56
2. Permodalan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Per-kecamatan.....	36
Tabel 2	Jumlah Pegawai Pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja	42
Tabel 3	Tingkat Pendidikan Pegawai Pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja	43
Tabel 4	Pembagian Pangkat/Golongan dan Jenis Kelamin Pegawai Pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja	44
Tabel 5	Tanggapan Responden Tentang Penyuluhan Yang Dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja	46
Tabel 6	Tanggapan Responden Tentang Bimbingan/Pelatihan yang Dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja ...	47
Tabel 7	Tanggapan Responden Tentang Bantuan Modal Usaha Dalam Pengembangan Kerajinan Tangan Di Kabupaten Tana Toraja	51
Tabel 8	Tanggapan Responden Tentang Upaya Memperluas Jaringan Promosi dan Pemasaran Kerajinan Tangan	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap daerah mempunyai produk unggulan tertentu dalam kegiatan ekonominya, baik dari hasil sumber alam, budaya dan makanan khas. Kekhasan dalam keberagaman produk bisnis ini tentu saja memberikan banyak peluang, begitu juga dengan kerajinan tangan daerah merupakan potensi yang masih dapat digali dan ditingkatkan, terutama untuk memenuhi permintaan ekspor yang sangat tinggi untuk mengisi dan memanfaatkan besarnya peluang ekspor tersebut. Setiap daerah dapat mengembangkan kerajinan tangan daerah yang khas dan sesuai dengan potensi yang ada, kerajinan tangan bukan bisnis yang terkendala oleh bahan baku. Penggalan terhadap potensi yang ada dapat pengembangan kreasi merupakan masalah utama yang harus mendapatkan perhatian. Hampir semua daerah di Indonesia memiliki potensi yang besar dalam bidang kerajinan tangan. Karena itu pengembangan kerajinan tangan daerah masih memiliki prospek besar untuk memenuhi kebutuhan ekspor yang tinggi. Tentu saja ini memerlukan dukungan dari pemerintah untuk terus meningkatkan usaha pada skala Kecil dan Menengah (UKM).

Ditengah krisis ekonomi yang sampai saat ini masih dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat kecil, maka banyak kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kegiatan masyarakat pada sektor ini. Kebijakan tersebut menempatkan kegiatan pada sektor ini sebagai kegiatan

yang menjanjikan pada para pengrajin yang juga diarahkan pada kemungkinan dapat memberikan kontribusi pada penambahan devisa Negara. Barang kerajinan tangan diharapkan dapat menjadi barang dagangan yang memiliki kandungan nilai budaya daerah, tetapi juga memiliki nilai ekonomi melalui kegiatan perdagangan pasar lokal dan pasar ekspor. Program-program pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan perajin dalam pembuatan barang kerajinan tangan telah banyak diluncurkan pemerintah dalam berbagai bentuk kegiatan seperti : masalah data, bimbingan teknis, pelatihan desain, promosi, pemasaran serta permodalan.

Dalam rangka pemantapan ekonomi rakyat secara nasional sebagai sasaran pembangunan di bidang ekonomi, maka sektor industri menempati posisi penting dan strategis untuk dikembangkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat melalui upaya-upaya pembinaan, pendalaman, peningkatan dan penyebarannya keseluruh wilayah nusantara khususnya di daerah-daerah pedesaan. Dalam GBHN: 63. 1993 disebutkan bahwa :

Industrialisasi pada hakekatnya adalah pembangunan suatu system yang mempunyai daya hidup dan mampu berkembang secara mandiri serta mengakar pada struktur ekonomi dan struktur masyarakat. (GBHN: 1993:69).

Selanjutnya, dalam kebijaksanaan pembangunan khususnya dalam Pelita kelima diarahkan untuk mempercepat proses industrialisasi dan menggairahkan gerakan penggunaan produk dalam negeri, dalam arti pembangunan industri perlu lebih ditingkatkan untuk menciptakan struktur yang seimbang. Pembinaan dan pengembangan industri harus makin

diarahkan pada usaha untuk meningkatkan hasil-hasil industri dan memenuhi kebutuhan dalam negeri serta memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Dalam kebijaksanaan tersebut disebutkan pula bahwa dalam rangka pemerataan hasil-hasil pembangunan perlu ditingkatkan dan diperluas usaha-usaha untuk memperbaiki penghasilan kelompok masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dengan penghasilan yang masih rendah seperti pengrajin. Kebijakan yang memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada usaha golongan ekonomi lemah, baik di desa maupun di kota yang terdiri dari usaha kecil, informal dan tradisional untuk memperluas dan meningkatkan usahanya perlu dilanjutkan dengan memberi kesempatan usaha, memperkuat perekonomian dalam memberikan bimbingan teknologi, meningkatkan keterampilan dan kemampuan berusaha serta memperluas pemasaran (GBHN: 1988:72). Sehubungan dengan itu disebutkan pula dalam GBHN Tahun 1993 tentang kebijaksanaan pembangunan dibidang ekonomi utamanya pada sektor industri yang meliputi "Arah dan tujuan pembangunan industri, pengembangan industri dengan nilai tambah yang tinggi dan jangkauan yang strategis, makin memperdalam struktur industri secara efisien, pembinaan dan pengembangan industri rancang bangun rekayasa dan jasa konstruksi serta pembinaan industri kecil dan menengah (BP-7 Pusat: 1994:69). Dengan senantiasa mengacu pada sasaran dan kebijaksanaan tersebut, maka perlu dibinakan industri kecil dan menengah persebaran lokasi industri, serta prioritas pengembangan industri.

Acuan pembangunan industri dan perdagangan dalam Prioritas Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2005 sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2000 khususnya yang terkait langsung dengan sector industri dan perdagangan adalah pengembangan usaha skala mikro, kecil, menengah dan koperasi melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, peningkatan akses kepada sumber daya produktif, pengembangan kewirausahaan dan pengusaha kecil menengah, koperasi berkeunggulan kompetitif serta memacu peningkatan daya saing melalui pengembangan ekspor, pengembangan industri kompetitif, penguatan industri pasar dan peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian halnya pada kelompok pengrajin yang ada di Tana Toraja. Tana Toraja adalah suatu lokasi yang didalamnya terdapat gerakan industri kecil bagi masyarakat yaitu usaha pengrajin kerajinan tangan. Industri kerajinan ini sudah dikenal oleh masyarakat sejak dahulu, yang dikembangkan dan diwariskan secara turun temurun sampai sekarang ini. Namun perkembangan tersebut sangat lambat sebab penerapannya masih sebahagian besar bersifat tradisional. Usaha pengrajin kerajinan tangan yang dapat dijadikan sebagai sumber pencaharian hidup utama maupun sebagai pencaharian sampingan, kelihatannya sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini sangat dipengaruhi oleh semakin mahalnya hasil produk industri kecil kerajinan tangan di pasaran disamping merupakan suatu desakan berusaha dalam pemenuhan lapangan kerja yang dapat mendukung pendapatan sehari-hari masyarakat. Kalau suasana ini tidak diberikan iklim yang baru oleh

pemerintah dan industri terkait dalam arti pembinaannya, maka usaha industri kerajinan tangan yang hasil produknya pada umumnya sudah dikenal di daerah-daerah lain, akan tetapi tidak mengalami perkembangan bahkan dikhawatirkan industri ini akan hilang dengan sendirinya. Dampak lain yang akan ditimbulkan adalah meningkatnya pengangguran di desa-desa yang dapat menimbulkan masalah urbanisasi ke kota-kota yang semakin sulit dikendalikan.

Olehnya itu penulis sengaja mengambil judul “ *Pelaksanaan Program Pengembangan Kerajinan Tangan Melalui Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja*”. Yang berdasarkan atas pertimbangan bahwa dalam rangka meningkatkan pembangunan daerah Tana Toraja, maka di perlukan pembinaan bagi usaha kecil demi untuk menunjang dan menentukan keberhasilan pembangunan daerah.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan agar pembahasannya tidak jauh menyimpang dari hal-hal yang menjadi inti bahasan sehingga penguraian masalah dapat sistematis, terarah dan terpecahkan. Oleh karena masalah yang akan penulis teliti adalah mengenai pembinaan pengrajin yang ada di Tana Toraja, maka dari itu penulis mencoba untuk mengangkat beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha-usaha pemerintah pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan pembinaan pengrajin “Karajinan Tangan” yang ada di Tana Toraja.
2. Apa yang menjadi faktor penghambat yang di hadapi oleh pengrajin dalam mengembangkan usaha kerajinan tangan di Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana usaha pemerintah dalam peningkatan pembinaan terhadap para pengrajin yang ada di Tana Toraja.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan usaha kerajinan tangan yang ada di Tana Toraja.

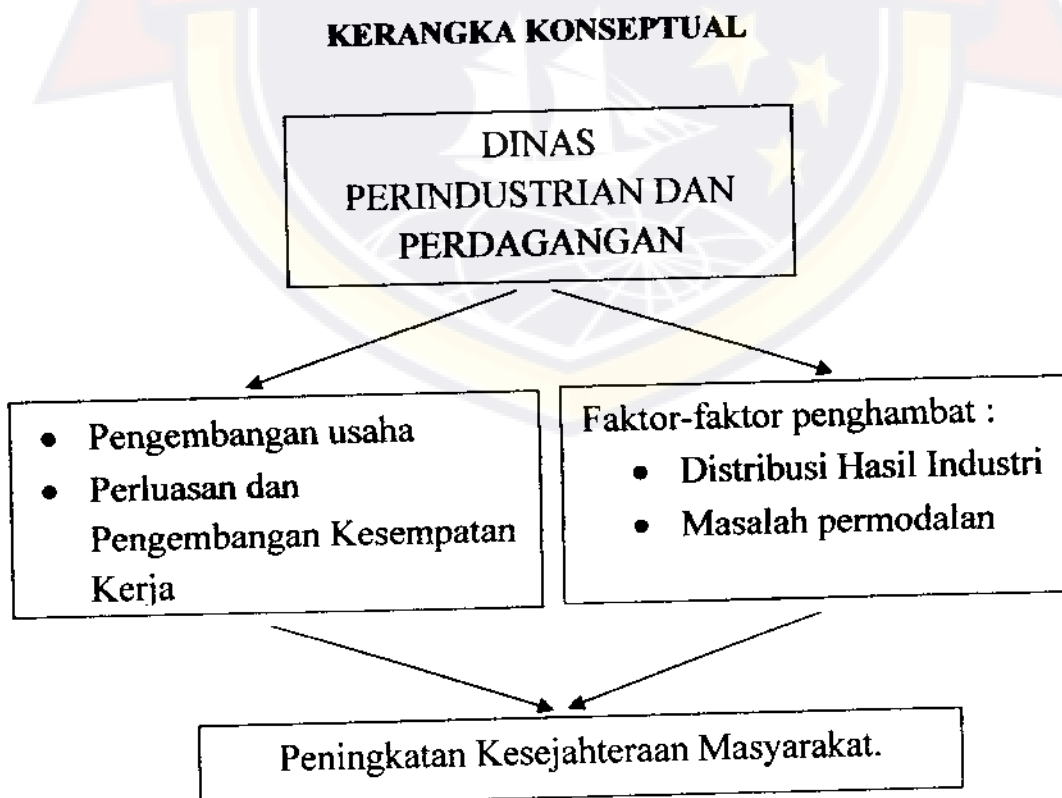
2. Mamfaat Penelitian

- a. Sebagai pertimbangan kepada Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dalam rangka mendorong semangat kerja bagi para pengrajin.
- b. Sebagai upaya yang nyata bagi penulis untuk mencoba menyusun program pengembangan Kerajinan Tangan dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang di hadapi masyarakat Tana Toraja.
- c. Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Universitas “45” Makassar pada Fakultas Ilmu Sosisl dan Politik Program Studi Administrasi Negara.
- d. Diharapkan pula agar hasil dari penelitian ini menjadi bahan perbandingan dalam penelitian berikutnya.

D. Kerangka Konseptual

Seirama dengan berkembangnya jaman kerajinan tangan sebagai warisan budaya banyak mengalami perubahan karena adanya inovasi dalam peningkatan kualitas yang menyangkut proses pembuatan bentuk maupun simbol-simbol yang fungsinya bagi kehidupan masyarakat. Tidak sedikit hasil kerajinan tangan yang mengandung nilai-nilai artistik yang khas dan melihat proses imbalan jasa yang terjadi antara produsen dan konsumen, maka terwujud pula adanya nilai-nilai ekonomi. Dengan demikian benda-benda hasil kerajinan tangan tersebut dapat dijadikan sebagai nilai tambah.

Di bawah ini dapat digambarkan kerangka konseptual dalam bentuk bagan sebagai berikut:



E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan beberapa uraian tersebut diatas dan berdasarkan dengan judul penulisan, maka penulis mengadakan penelitian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja dan beberapa tempat usaha kerajinan tangan.

2. Tipe Dasar Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yakni memberikan gambaran masalah apa yang terjadi dalam penelitian tersebut. serta dalam penelitian tersebut mengumpulkan data dan informasi dari responden kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sedangkan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Interview (wawancara) yaitu cara memperoleh data dengan melakukan Tanya jawab kepada responden yang telah ditentukan.
- b. Observasi (pengamatan) yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan dan data tentang program pengentasan kemiskinan.
- c. Quesioner (angket) yaitu digunakan untuk memperjelas dan melengkapi data yang telah di peroleh.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian adalah menyangkut upaya perolehan data secara keseluruhannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari masyarakat Tana Toraja yang mendapatkan bimbingan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pelaksanaan program pengembangan kerajinan tangan yang berjumlah 125 Orang dengan perincian sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1. Kerajinan Ukir/ Pahat | = 70 orang |
| 2. Kerajinan Anyaman | = 45 orang |
| 3. Kerajinan Tenun | = 10 orang |
| Jumlah = 125 orang | |

b. Sampel

Dalam penelitian ini digunakan teknik probability sampling yakni pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan mengambil 40% dari populasi yang berjumlah 125 orang dengan perincian sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| 1. Kerajinan Ukir/Pahat | = 70 x 40% = 28 orang |
| 2. Kerajinan Anyaman | = 45 x 40% = 18 orang |
| 3. Kerajinan Tenun | = 10 x 40% = 4 orang |
| Jumlah = 50 orang | |

5. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisa kemudian memberikan penjelasan dari semua data yang diperoleh berdasarkan analisa deskriptif kualitatif dengan menghitung frekuensi dan presentase dalam bentuk angka-angka sesuai dengan pengolahan data yang diperoleh dari responden.



F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam pembahasan Proposal ini maka secara garis besar akan di bahas secara sistematis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan yang berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, kerangka konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan pustaka yang berisi; Defenisi Kerajinan tangan, program kerajinan tangan, partisipasi masyarakat dalam pengembangan kerajinan tangan.
- BAB III** Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang berisi; Keadaan Geografis, Keadaan Demokrafi, Struktur Organisasi, Komposisi Pegawai.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Kerajinan Tangan.
- BAB V** Penutup : Kesimpulan dan Saran.
- DAFTAR KEPUSTAKAAN**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi

1. Kerajinan

Arti kerajinan dari bahasa Latin = art dan texun. Dari bahasa Yunani = kemampuan untuk memperoleh suatu hasil yang belum diketahui lebih dahulu dengan bantuan pembuatanyang benar-benar terkendali dan terarah. Sebelum penulis memberikan gambaran mengenai kerajinan, terlebih dahulu diartikan sumber katanya yang berasal dari kata “ rajin” yang artinya suka, giat, gemar, atau kegiatan industry, perusahaan membuat sesuatu, barang hasil pekerjaan tangan (W,J.S.Poerwadarminta; 1986: 792).

Kerajinan tangan menurut RJ. Katamsi yang pada umumnya tidak dilahirkan untuk ketinggian keindahannya dan digunakan untuk menghias saja, akan tetapi terutama merupakan kesenian yang dipakai tiap hari untuk maksud praktis dan mempunyai sifat aktif. Sedangkan menurut KH. Hidding kerajinan adalah sejenis kesenian yang menghasilkan berbagai perabot, hiasan, barang-barang bagus yang masing-masing mermutu tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas, pengertian kerajinan dapat disebut sebagai salah satu jenis kesenian dengan keterampilan, ketekunan, pengalaman, dan kemampuan daya cipta menghasilkan barang-barang hiasan, perabot-perabot rumah tangga maupun perabot lain yang

menunjang aktifitas manusia dan dapat memberikan kepuasan secara fisiologis yaitu dari segi fungsional (produk industri) dan secara psikologis yaitu dari segi keindahannya (produk seni).

Kerajinan merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang di hasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan dari kerajinan ini yang menghasilkan hiasan atau benda seni ataupun barang pakai. Pentingnya pengembangan jiwa kreatif masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang tidak produktif, kemudian mengelolanya menjadi produktif dan bernilai jual tinggi sehingga kerajinan tangan Indonesia bisa go Internasional dan tidak kalah bersaing dengan hasil karya dari Negara-negara tetangga.

Data kerajinan tangan yang ada di Tana Toraja yang mendapatkan pembinaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja adalah sebagai berikut :

No	Nama Kerajinan	Tempat	Jumlah	Ket
1.	Anyaman	- Makale Selatan	7	
		- Sangalla'	18	
		- Saluputti	11	
		- Mengkendek	9	
2.	Ukiran Kayu	- Makale Utara (Lemo)	16	
		- Makale Selatan	9	
		- Sangalla'	23	
		- Bittuang	9	
		- Masanda	4	
		- Rano	2	
		- Malimbong	7	
		- Sangalla'	4	
3.	Besi Tempa	- Mengkendek	8	
		- Sangalla'	4	
4.	Keramik	- Rembon	6	
		- Rano	3	
		- Bonggakaradeng	8	
5.	Tenun	- Sangalla'	6	
		- Makale Utara	3	
		- G. Batu	1	
6.	Batik	- Mappa'	2	
		- Malimbong	4	
7.	Aksesoris/ manik-manik	- Makale Selatan	7	
		- Mengkendek	2	
		- Malimbong	3	
Jumlah			172 orang	

Sumber Data : Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kabupaten Tana Toraja.

Kerajinan tangan yang menjadi populasi penelitian penulis adalah sebagai berikut :

- Tenun
- Ukir/ pahat
- Anyaman

Kerajinan tenun Tana Toraja merupakan warisa budaya yang diturunkan dari generasi kegenerasi. yang mana pengrajinnya banyak ditemukan di Desa-desa. Sampai sekarang para pengrajin tenun Tana Toraja masih menggunakan alat tenun yang tradisional. Alat tenun yang dipakai terbuat dari bahan kayu dan batang bambu. Selain pengrajin tenun, di Tana Toraja juga banyak terdapat pengrajin pemintal benang. Alat pemintal benang yang digunakan juga masih tradisional terbuat dari bahan kayu. Para pengrajin ini memintal benang yang menjadi bahan dasar pembuatan kain tenun. Sampai saat ini kerajinan kain ini masih menjadi mata pencaharian yang potensial bagi masyarakat Tana Toraja. Kain tenun Tana Toraja yang sudah jadi dapat dibuat menjadi beragam kerajinan seperti baju, tas, taplak meja, dan sebagainya. Kain tenun Tana Toraja dikenali dari motif, warna dan tekstur kainnya. Motif yang sering dibuat adalah motif garis-garis vertikal, burung dan bunga. Sedangkan warna yang digunakan biasanya warna-warna gelap seperti warna hitam, cokelat, biru tua dan merah. Tekstur kainnya ada yang halus dan ada juga yang agak kasar. Kain tenun Tana Toraja dulu dipakai pada pesta-pesta adat. Namun

kini kain tenun ini dapat dipakai oleh siapa saja dan kapan saja. Dalam wawancara dengan ibu Erni salah satu penenun di Tana Toraja, menjelaskan saat ini untuk lebih mengangkat keberadaan tenun Tana Toraja, pemerintah daerah di Tana Toraja telah menjadikan kain tenun sebagai salah satu seragam kerja.

Ukiran Tana Toraja menunjukkan konsep keagamaan dan social. Ukiran dari kayu juga merupakan wadah berkomunikasi orang Toraja karena bahasa Toraja hanya diucapkan dan tidak memiliki system tulisan. Oleh karena itu ukiran kayu yang disebut Pa'ssura' (tulisan) merupakan perwujudan budaya Toraja atau wujud dari kebudayaan Tana Toraja. Di Tana Toraja dikenal sekitar 67 jenis ukirandengan berbagai aneka corak dan warna pada kebudayaan Tana Toraja. Setiap ukiran memiliki nama khusus dan motif yang berbeda. Contohnya : ukiran motif hewan melambangkan kebajikan, motif tanaman melambangkan kesuburan. Selain seni ukir dikenal juga seni pahat. seni ini dapat dilihat dalam rumah tongkonan. Salah satu hasil seni pahat dalam kebudayaan Tana Toraja adalah kabongo' yaitu kepala kerbau yang dipahat dari kayu cendana atau kayu nangka dan dilengkapi tanduk kerbau asli.

2. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan = buatan tangan, kreatif manusia. yang merupakan salah satu kebudayaan masyarakat yang menghasilkan barang seni yang mempunyai nilai yang sangat tinggi, sehingga harus

terus dijaga dan dikembangkan. Dikatakan bahwa kerajinan tangan merupakan salah satu bidang kesenian yang berawal dari hobi kemudian beralih menjadi sebuah kegiatan bermanfaat yang lebih fokus kearah pekerjaan yang digemari dan dapat memberikan penghasilan bagi peminatnya, sekarang ini kerajinan tangan itu sendiri menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai sebuah lapangan pekerjaan.

3. Pengembangan Kerajinan Tangan

Dalam rangka pengembangan salah satu bentuk kebudayaan ini maka perlu adanya pewarisan kepada generasi penerus dengan cara meningkatkan minat serta memberikan pelatihan kerajinan tangan. pengembangan industri kecil termasuk industri kerajinan tangan dan industri rumah tangga diutamakan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusaha serta meningkatkan pendapatan. Disamping asanya berbagai kemudahan yang diberikan pemerintah antara lain kredit KOPINRA dan system bapak angkat sangat mendorong perkembangan industri kecil/ kerajinan untuk memberitahukan dan memperkenalkan teknologi baru beserta produknya kepada pengrajin dan masyarakat serta menunjukkan potensi pertumbuhan diri masing-masing daerah atau kabupaten ataupun desa.

Dengan adanya fakta yang demikian, maka perlu adanya pendekatan terhadap teknik pelatihan dan pengembangan kerajinan tangan yang sesuai sehingga dapat merancang interior pusat pelatihan kerajinan tangan tersebut yang dapat memadai dan mendukung segala jenis kegiatan pelatihan dan pengembangan yang ada. Namun, belum ada tempat pelatihan yang didesain dengan baik yang mampu mendukung kegiatan pelatihan dan pengembangan tersebut secara maksimal dan diorganisir secara baik. sehingga tempat pelatihan yang ada tampak tidak menarik dan menyebabkan masyarakat kehilangan minat untuk mengikuti pelatihan, hal macam inilah yang menghambat pengembangan seni kerajinan tangan.

B. Pengertian Industri Kecil

Dengan berlandaskan pada undang-undang No. 5 Tahun 1984, yang merupakan landasan yuridis menegaskan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku, bahan mentah, bahan setengah jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilai penggunaannya. Atas dasar tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pengertian industri yaitu menyangkut segala bentuk pengelolaan bahan baku untuk dijadikan barang jadi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dipasaran. Pengertian industri kecil dari satu Negara dengan Negara lain tentunya sangat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kemajuan industri yang dicapai oleh suatu Negara itu sendiri. Semakin tinggi kemajuan industri suatu Negara, akan lebih besar mempengaruhi pula tingkat klasifikasi usaha di bidang industri.

Industri kerajinan merupakan suatu proses mengerjakan sesuatu berdasarkan keterampilan merupakan industri padat karya dan dikerjakan dengan tangan sesuai dengan urutan satu demi satu. Dengan adanya tuntutan kehidupan saat ini berubahlah cara memproses kerajinan tersebut dengan menghasilkan barang-barang yang dapat diproduksi dalam jumlah yang banyak, sama bentuk dan ukurannya sehingga menjadi suatu produk industri kerajinan yang masih dibatasi oleh sifat dan ciri hasil karya kerajinan tradisional yang mencerminkan nilai budaya bangsa. Sedangkan pembatasan yang jelas mengenai definisi industri kecil/kerajinan masih belum ada baik definisi dari jumlah permodalan, tenaga kerja ataupun tenaga penggerak yang dipergunakannya. Namun berdasarkan pengelompokan sector industri maka kegiatan industri kerajinan yang dibina oleh direktorat jenderal industri kecil adalah jenis yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. kegiatan utama proses produksinya dilakukan dengan tangan tanpa peralatan mekanisme yang berarti.
- b. industri berdasarkan keterampilan tradisional yang berkembang dalam masyarakat.
- c. industri penghasil benda-benda seni
- d. industri pedesaan atau rumah tangga
- e. relatif kecil dalam hal modal, tenaga dan pemasaran.

Dalam hal permodalan, tentunya pengusaha industri kecil lemah dalam hal modal usaha sehingga perlu bantuan pinjaman modal dengan syarat yang lunak seperti kredit investaris kecil dan sebagainya.

Penggolongan industri kerajinan menurut surat edaran menteri perindustrian No.155/M/11/80 yakni sebagai berikut :

1. Industri kecil yang mempunyai kaitan dengan industri menengah

dan besar seperti:

- a. industri kecil yang menghasilkan barang-barang yang diperlukan oleh industri menengah dan besar.
- b. industri yang memerlukan produk-produk dari industri menengah dan besar baik sebagai bahan baku maupun bahan setengah jadi.
- c. industri kecil yang memerlukan bahan-bahan limbah dari industri menengah dan besar untuk digunakan sebagai bahan baku.

2. industri kecil yang berdiri sendiri yakni industri kecil yang menghasilkan barang-barang yang langsung dipakai oleh konsumen barang-barang tersebut. Industri kecil ini tidak mempunyai kaitan dengan industri lainnya.

3. Industri penghasil barang-barang seni

4. Industri yang mempunyai pasaran lokal dan bersifat kedaerahan/pedesaan yakni industri yang menghasilkan barang-barang yang jangkauan pemasaran masih terbatas dan bersifat pedesaan.

Penggolongan industri kecil ini sebagian besar mempunyai ciri-ciri yang berdasarkan keterampilan seni tradisional dan penggunaan teknologi tepat gunayang terbatas.

Klasifikasi industri kerajinan

1. industri yang menghasilkan barang-barang sebagai hasil seni yang disebut art product (pure art).
contohnya : kegiatan yang menghasilkan lukisan (seni lukis), patung (seni patung), keris, gamelan.
2. industri yang menghasilkan barang-barang atas dasar keterampilan yang berkembang dalam masyarakat, yang disebut craft produk atau produk kerajinan.
contohnya : industri kecil yang menghasilkan barang-barang kerajinan rakyat diantaranya batik tulis, tenun adat, kerajinan perak, kuningan, tanduk, anyaman rotan, bambu.

Jenis-jenis industri kerajinan :

1. berdasarkan teknik pembuatan
 - kerajinan tenun
 - kerajinan batik
 - kerajinan ukir/pahat
 - kerajinan ayaman
2. berdasarkan bahan baku pokok, sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh departemen perindustrian:
 - kerajinan kayu

- kerajinan keramik dan tanah liat
 - kerajinan kulit
 - kerajinan logam
 - kerajinan textile
 - kerajinan bambu
 - dll
3. berdasarkan hasil produksi
- barang dekoratif
 - alat-alat rumah tangga
 - mebel
 - barang-barang perhiasan

Pembangunan industri bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam dan hasil budi daya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahan, mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri.
3. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri.

4. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industri.
5. Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang bermutu, disamping penghematan devisa melalui pengutamakan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri.

C. Pengertian Pembinaan

Untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan yang dapat berhasil atau berproduksi dengan baik, maka pembinaan memegang peranan penting guna menemukan cara-cara yang lebih baik dan berhasil menciptakan peningkatan dan perkembangan kerja usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia di kemukakan pengertian tentang pembinaan yakni :

“Proses kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil-hasil yang lebih baik, atau akumulasi, akselerasi yang bertahap (Depdikbud RI: 1990:118).”

Sedangkan menurut Drs. Moekijat, (1978:72) dalam bukunya “Manajemen Kepegawaian di Indonesia” mengemukakan pengertian pembinaan sebagai berikut “

Pembinaan adalah usaha dan kegiatan yang mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan, koordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil semaksimal mungkin.

Selanjutnya Drs. Musanef, (1978:11) dalam buku "Manajemen Kepegawaian Indonesia" mengetengahkan pengertian pembinaan adalah sebagai berikut :

Segala sesuatu usaha tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besarnya ada beberapa hal yang dapat digaris bawahi dalam memahami pengertian pembinaan yakni :

1. Pembinaan menyangkut proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dalam memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Pembinaan menyangkut kegiatan pengelolaan manajemen usaha yang terarah dalam rangka mencapai tujuan.
3. pembinaan sangat terkait dengan upaya-upaya pendayagunaan, efesiensi dan efektifitas kegiatan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang semaksimal mungkin.

Dengan ini pembinaan dilakukan untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan usaha yang maksimal secara sistematis, terarah dan berkesinambungan dalam pencapaian tujuan dengan hasil yang maksimal. Dengan upaya pembinaan ini dimaksudkan untuk menciptakan iklim usaha

yang mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk dapat lebih berkembang maju.

Program pembinaan dibidang industri terutama kerajinan adalah sebagai berikut :

1. meningkatkan dan memajukan kreatifitas daya cipta dan budaya serta keterampilan dibidang kerajinan.
2. membina, meningkatkan, mempromosikan hasil kerajinan tangan.
3. membimbing dan meningkatkan golongan ekonomi lemah dalam promosi, mutu produksi dan pemasaran kerajinan dalam usaha memperbaiki perekonomian masyarakat.
4. memperhatikan dan memperjuangkan kepentingan pengusaha golongan lemah terutama pengrajin.

D. Alasan-alasan Pentingnya Pembinaan bagi Usaha Kerajinan Tangan

Sesungguhnya peranan Industri kecil khususnya Usaha Kerajinan Tangan ini merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia saat ini, berbagai kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh industry kecil dalam menunjang perekonomian nasional adalah :

1. Industri kerajinan tangan dapat menciptakan peluang yang besar bagi pengusaha dengan pembiayaan yang relative murah.
2. Usaha kerajinan tangan turut mengambil bagian dalam peningkatan perekonomian nasional.

3. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan menengah karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan menengah.

Disamping itu ada beberapa alasan yang sangat mendasar terhadap perlunya pembinaan dan pengembangan usaha-usaha industri kecil antara lain :

1. Sebagian besar populasi industri kecil dan kewajiban rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan, sehingga dikaitkan dengan keadaan tenaga kerja yang semakin meningkat serta luasnya tanah pertanian yang semakin berkurang,
2. Beberapa jenis kegiatan industri kecil dan kerajinan tangan yang menggunakan bahan baku dari sumber-sumber dilingkungan terdekat (disamping tingkat upah yang murah) telah menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah.
3. Harga jual yang relative murah serta tingkat pendapatan kelompok
4. Tetap adanya permintaan terhadap beberapa jenis komoditi yang tidak diproduksi secara maksimal (misalnya: batik tulis, ayam-ayaman, ukiran dan sebagainya) juga merupakan salah satu aspek pendukung yang kuat.

Oleh karena itu, meskipun pembinaan industri kecil telah digalakkan sejak pelita pertama sampai saat ini, namun hasil yang dicapai belum begitu memadai sehingga dengan kenyataan ini perlu diadakan evaluasi dan

orientasi terhadap berbagai program, anggaran dan strategi pembinaan yang lebih menyentuh. Strategi pembinaan seharusnya dimulai dengan memperkuat atau memperbaiki kelemahan dari system ekonomi dilingkungan industri itu sendiri. Kelemahan itu tidak sama dari waktu ke waktu, tetapi secara umum kelemahan-kelemahan dari industri kecil itu meliputi permodalan, pemasaran, segi organisasi dan manajemennya.

Dari segi pemasaran, tujuan pembinaan dalam bidang ini tentunya menghilangkan atau setidaknya mengurangi ketergantungan perusahaan industri kecil kepada para tengkulak. Ketergantungan ini dapat berkurang jika dapat diciptakan alternatif-alternatif lain yang lebih menguntungkan.

Dalam hal permodalan, tentunya pengusaha industry kecil lemah dalam hal modal usaha sehingga perlu bantuan pinjaman modal dengan syarat-syarat yang lunak seperti kredit investasi kecil dan lain sebagainya. Kemudian dalam proses realisasinya memungkinkan timbulnya mekanisme yang tidak terganggu sehingga tepat sasaran. Misalnya diusahakan tidak dengan birokrasi yang berbelit-belit yang menyebabkan para pengusaha menjadi enggan mengambilnya.

Dari segi organisasi dan manajemen, maka pengusaha kecilpun sangat membutuhkan hal itu, karena bagaimanapun juga setiap usaha yang ingin maju dan berkembang dengan baik tentunya harus didukung oleh organisasi dan manajemen yang tepat. Sebab banyak pengusaha yang gagal terutama usaha industri kecil disebabkan adanya kesalahan atau kelemahan didalam

mengorganisir usahanya dengan baik. Dengan demikian dari berbagai langkah dan kebijaksanaan yang ditempuh tersebut dapat menunjukkan suatu langkah pembinaan yang strategis dan berkualitas sehingga pengembangan usaha industry kecil benar-benar dapat menjadi bidang penunjang bagi tegaknya mekanisme perekonomian nasional.

E. Program Kerajinan Tangan

Program adalah rencana yang telah diolah dengan memperhatikan fakto-faktor kemampuan ruang waktu dan urutan penyelenggaraannya secara tegas dan teratur sehingga dapat menjawab pertanyaan tentang siapa, dimana, sejauhmana dan bagaimana. Dapat dikatakan bahwa program merupakan unsur utama yang harus ada agar tercapai suatu kegiatan implementasi program akan menunjang implementasi atau pelaksanaannya, karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek antara lain :

1. adanya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai
2. adanya kebijaksanaan yang harus diambil dalam mencapai tujuan dan sasaran-sasaran tersebut
3. adanya aturan dan prosedur yang harus dilalui
4. adanya perkiraan anggaran yang akan dibutuhkan
5. adanya strategi dalam pelaksanaan (Tambunan, 2007:3).

Unsur kedua yang harus dipenuhi dalam proses implementasi adalah adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program yang dijalankan dengan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya.

Tanpa memberikan manfaat bagi masyarakat maka boleh dikatakan program tersebut telah gagal dilaksanakan. berhasil tidaknya suatu program implementasi tergantung dari unsure pelaksanaannya. Unsur yang dilaksanakannya adalah unsure ke tiga, artinya pelaksana penting karena pelaksana baik organisasi maupun perseorangan bertanggung jawab dalam pengelolaan maupun pengawasan dalam proses implementasi. Kebutuhan utama bagi keefektifan pelaksanaan program adalah bahwa mereka yang menerapkan keputusan haruslah tahu apa yang seharusnya mereka lakukan. jika kebijakan dalam bentuk keputusan-keputusan ingin dilaksanakan dengan tepat maka arahan serta petunjuk pelaksanaan harus jelas, dan jika hal ini tidak jelas maka para pelaksana program akan bingung tentang apa yang seharusnya mereka lakukan dan akhirnya mereka akan mempunyai keputusan tersendiri dalam memandang, melaksanakan serta menerapkan program tersebut.

Program kerajinan tangan adalah salah satu implementasi dari suatu pemberdayaan demi perubahan masyarakat dan merupakan langkah yang dilakukan dalam pengentasan kemiskinan. Program ini bertujuan dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat yang tergolong miskin. Bisa dikatakan bahwa pelaksanaan atau implementasi program awal dari suatu kegiatan pembangunan masyarakat yang miskin. Dalam hal ini, pemerintah masih melaksanakan penanganan masalah kesejahteraan social yang diarahkan pada tujuan untuk memberikan gambaran tentang model

penanganan yang tepat dalam penanganan masalah kesejahteraan social termasuk penanganan masalah kesejahteraan social bagi masyarakat miskin.

Kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Sedangkan menurut rumusan UU RI No.11 tahun 2009 Tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan social adalah :

“ Kesejahteraan sosial adalah kondisis terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar tetap hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat mengembangkan fungsi sosialnya”.

F. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kerajinan Tangan

Istilah partisipasi sering digunakan dalam kajian tentang peranan anggota masyarakat formal maupun non formal. Partisipasi merupakan keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Jadi partisipasi adalah keterlibatan sejumlah besar orang dalam usaha peningkatan kesejahteraan social (Joyomartono, 1991:63) bahwa berhasilnya pembangunan nasional sebagai pengamalan pancasila tergantung dari partisipasi seluruh rakyat serta sikap mental, tekad dan semangat, ketaatab dan kedisiplinandalam menyelenggarakan pembangunan. Suatu program yang menyangkut aspek-aspek, social, ekonomi, budaya masyarakat tidak akan berhasil tanpa peran aktif masyarakat baik kedudukannya sebagai objek maupun subjek. Definisi partisipasi digunakan didalam kontek yang beragam baik secara khusus maupun maupun umum. Menurut Awang (1999), partisipasi adalah

keterlibatan aktif dan bermakna dari masa penduduk pada tingkatan berbeda, seperti :

- a. didalam pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan tersebut.
- b. pelaksanaan program-program secara sukarela dan pembagian yang merata.
- c. pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program.

Jadi partisipasi masyarakat disini merupakan partisipasi aktif baik di dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, maupun evaluasi dalam suatu kegiatan atau program pembangunan. Pemahaman arti partisipasi tidak cukup hanya pada pengertian secara harfiah. Menurut Slamet (1989) memahami arti partisipasi yang dapat dilihat dari 3 pandangan yakni :

- a. cara pandang dimana partisipasi merupakan kegiatan pembagian massal dari hasil-hasil pembangunan.
- b. cara pandang dimana masyarakat secara massal telah menyumbang jerih payah dalam pembangunan.
- c. partisipasi harus terkait dengan pengambilan keputusan didalam pembangunan.

Partisipasi memang mempunyai arti yang sangat beragam, sehingga selama kurang lebih 10 tahun berakhir ini, istilah partisipasi menjadi sangat terkenal dalam konteks berbagai kegiatan pengembangan kerajinan tangan di Indonesia. Partisipasi masyarakat akan lebih lanjut akan menyebabkan

keterlibatan masyarakat dalam mengikuti perubahan yang telah nyata. Adanya perasaan ikut memiliki dan partisipasi masyarakat menunjukkan adanya interaksi antara masyarakat dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Masyarakat sebanyak mungkin ikut serta atau berperan aktif dengan pemerintah untuk menjamin keberhasilan pembangunan. Partisipasi disini bisa berupa partisipasi buah pikiran atau ide, partisipasi keterampilan atau tenaga, partisipasi social dan partisipasi dalam pelaksanaan program. Dari keikutsertaan ini banyak hal yang dapat diserap, diantaranya rasa kompetisi, rasa tanggung jawab dan solidaritas.

Ada berbagai tingkatan dan arti partisipasi masyarakat antara lain :

a. **Partisipasi Manipulasi (Manipulative Participation)**

Karakteristik dari model partisipasi ini adalah keanggotaan bersifat keterwakilan pada suatu komisi kerja, organisasi kerja, atau kelompok-kelompok.

b. **Partisipasi Pasif (Passive Participation)**

Partisipasi rakyat dilihat dari apa yang telah terjadi, informasi dari administrator tanpa mau mendengar respon dari rakyat tentang keputusan atau informasi tersebut. Informasi yang disampaikan hanya untuk orang luar yang profesional.

c. **Partisipasi melalui Konsultasi (Participation by Consultation)**

Politisi rakyat dengan berkonsultasi atau menjawab pertanyaan. orang dari luar mendefinisikan masalah-masalah dan proses pengumpulan informasi dan mengawasi analisa.

d. **Partisipasi untuk Intensif (Participation For Material Incentives)**

Partisipasi rakyat melalui dukungan berupa sumber daya, misalnya: tenaga kerja, dukungan pangan, pendapatan atau intensif material lainnya.

e. **Partisipasi Fungsional (Fungsional Participation)**

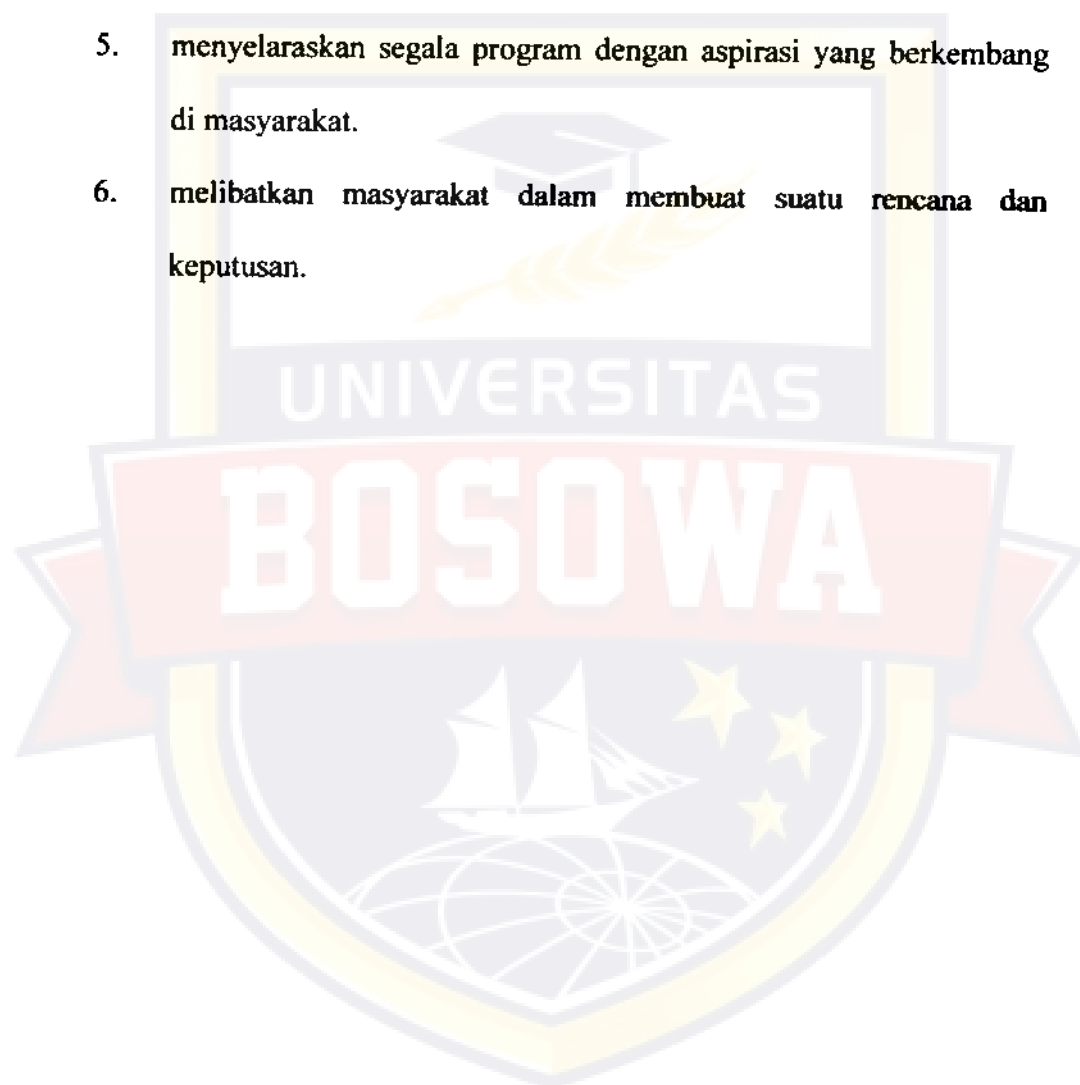
Partisipasi dilihat dari lembaga external sebagai suatu tujuan akhir untuk mencapai target proyek, khususnya mengurangi biaya.

Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada partisipasi masyarakat bahwa tanpa ada partisipasi dari masyarakat maka program yang akan diterapkan akan mengalami kegagalan.

Partisipasi masyarakat dapat dibangkitkan melalui upaya-upaya tersebut, yakni:

1. menggunakan prinsip pertukaran dasar yaitu melalui pendekatan timbal balik mamfaat yang diterima langsung oleh masyarakat. Menurut teori Peter.M.Diah, semakin banyak mamfaat yang diduga maka semakin kuat pihak itu terlibat dalam kegiatan.
2. memberikan bimbingan/pelatihan dan kepercayaan kepada mesyarakat dengan memperlihatkan kondisi social sehingga motivasi masyarakat untuk berpartisipasi semakin kuat.
3. kegiatan harus bersifat stimulus/rangsangan yang mampu meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat.

4. rancangan kegiatan harus sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat sehingga memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi.
5. menyelaraskan segala program dengan aspirasi yang berkembang di masyarakat.
6. melibatkan masyarakat dalam membuat suatu rencana dan keputusan.



BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

1. Letak Geografis

Letak Astronomis berada pada 20 – 30 LS dan 119o – 120o BT
Ketinggian dari permukaan Laut = 150 – 3.083 M terdiri dari : 18.425
Ha pada ketinggian 150 - 500 M = 5,80 % 143.314 Ha pada
ketinggian 501 - 1000 M = 44,70 % 118.330 Ha pada ketinggian 1000
- 2000 M = 36,90 % 40.508 Ha ketinggian lebih dari 2000 M = 12,60
% Curah Hujan : 1500 mm/tahun s.d lebih dari 3500 mm/tahun Jenis
Batuan : Batuan Sedimen Batuan Gunung Batuan Terobosan Jenis
Tanah : Tanah Alluvial Kelabu Brown Forest Mediteran Podsolit
Merah Kuning Rupa Bumi : Bergelombang dan bergunung.

Batas-batas Wilayah Tana Toraja

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Toraja Utara
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Luwu
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Enrekang
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Mamasa

TABEL 1**Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Per-Kecamatan Pada Tahun 2011**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk		Total Penduduk
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	Makale	60	15876	15876	31741
2.	Bonggakaradeng	18965	4276	3844	8120
3.	Mengkendek	1953	16196	16943	33139
4.	Saluputti	19011	1817	4472	6289
5.	Sangalla'	5996	3981	4158	8139
6.	Rantetayo	7601	5436	3951	9387
7.	Simbuang	20769	3323	3165	6488
8.	Bittuang	15849	11556	10401	21957
9.	Masanda	19355	5162	5008	10170
10.	Gandang Batu	11025	8808	8766	17574
11.	Rembon	15262	11047	10216	21263
12.	Makale Selatan	628	6123	5952	12075
13.	Makale Utara	6092	5882	5664	11546
14.	Malimbong	91	4580	4296	8876
15.	Mapak	12602	3274	3032	6306
16.	Rano	8749	3959	3814	7773
17.	Kurra	10889	2365	2176	4541
JUMLAH		174897	113361	111734	225095

Sumber Data : Kantor Dinas Kependudukan Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011.

B. Keadaan Demografi

1. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk pada tahun 2011 sebanyak 225.095 jiwa yang terdiri dari 113.361 jiwa laki-laki dan 111.734 jiwa perempuan. dapat dilihat dari tabel di atas bahwa Tana Toraja didominasi oleh Perempuan.

2. Pendidikan

Masalah Pendidikan di Tana Toraja bisa dikatakan sudah baik, karena di berbagai titik ataupun dipelosok desa sudah terdapat sarana pendidikan, mulai dari TK sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). sedangkan sekolah Perguruan Tinggi sudah berada dipusat perkotaan Tana Toraja.

3. Sosial Ekonomi

Kebanyakan masyarakat Toraja hidup sebagai petani. Komoditi andalan dari daerah Toraja adalah sayur-sayuran, kopi, cengkeh, coklat dan vanili. Perkenonomian di Tana Toraja digerakkan oleh 6 pasar tradisional dengan sistem perputaran setiap 6 hari. Ke enam pasar yang ada ialah: Pasar Makale Pasar Mengkendek, Pasar Ge'tengan, Pasar Sangalla', Pasar Rembon, Pasar Salubarani, Pasa buah kayu. Namun dengan perkembangan ekonomi yang semakin penuh dengan persaingan maka masyarakat dituntut untuk menambah penghasilan melalui pekerjaan lain seperti Industri Kerajinan Tangan yang mana bahan bakunya dengan mudah dapat di dapatkan di desa-

desa, disamping itu pula mata pencaharian masyarakat juga meliputi perdagangan dan usaha peternakan, baik yang berskala kecil maupun sedang.

Tahun 1946 Tana Toraja terpisah menjadi Swapraja yang berdiri sendiri berdasarkan Besluit Lanschap Nomor 105 tanggal 8 Oktober 1946. Tahun 1957 berubah menjadi Kabupaten Dati II Tana Toraja berdasarkan UU Darurat Nomor 3 Tahun 1957. UU Nomor 22 Tahun 1999 Kabupaten Dati II Tana Toraja berubah menjadi Kabupaten Tana Toraja.

4. Agama

Penduduk Tana Toraja adalah mayoritas menganut agama Kristen Protestan dan agama Kristen Katolik, sedangkan agama Islam dan agama lainnya dalam jumlah yang kecil.

C. Komposisi Pegawai

1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pegawai Pada Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja.

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
 - a. Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Perencanaan Dan Pelaporan

3. Bidang Perindustrian
 - a. Seksi Industri Hasil Pertanian
 - b. Seksi Bimbingan Sarana Industri
 - c. Seksi Bimbingan Produksi Industri Logam Dan Kerajinan
4. Bidang Perdagangan
 - a. Seksi Metrologi Dan Perlindungan Konsumen
 - b. Seksi Pembinaan Usaha Dan Sarana/Prasarana Pemasaran Perdagangan
 - c. Seksi Perizinan
5. Bidang Stadarisasi Dan Pengawasan
 - a. Seksi Pembinaan Stadarisasi
 - b. Seksi Pembinaan HAKI
 - c. Seksi Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen
6. Bidang Pengembangan Dan Kerjasama
 - a. Seksi Iklim Usaha
 - b. Seksi Promosi Dan Kerjasama
 - c. Seksi pencegahan Pencemaran

2. Visi dan Misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja

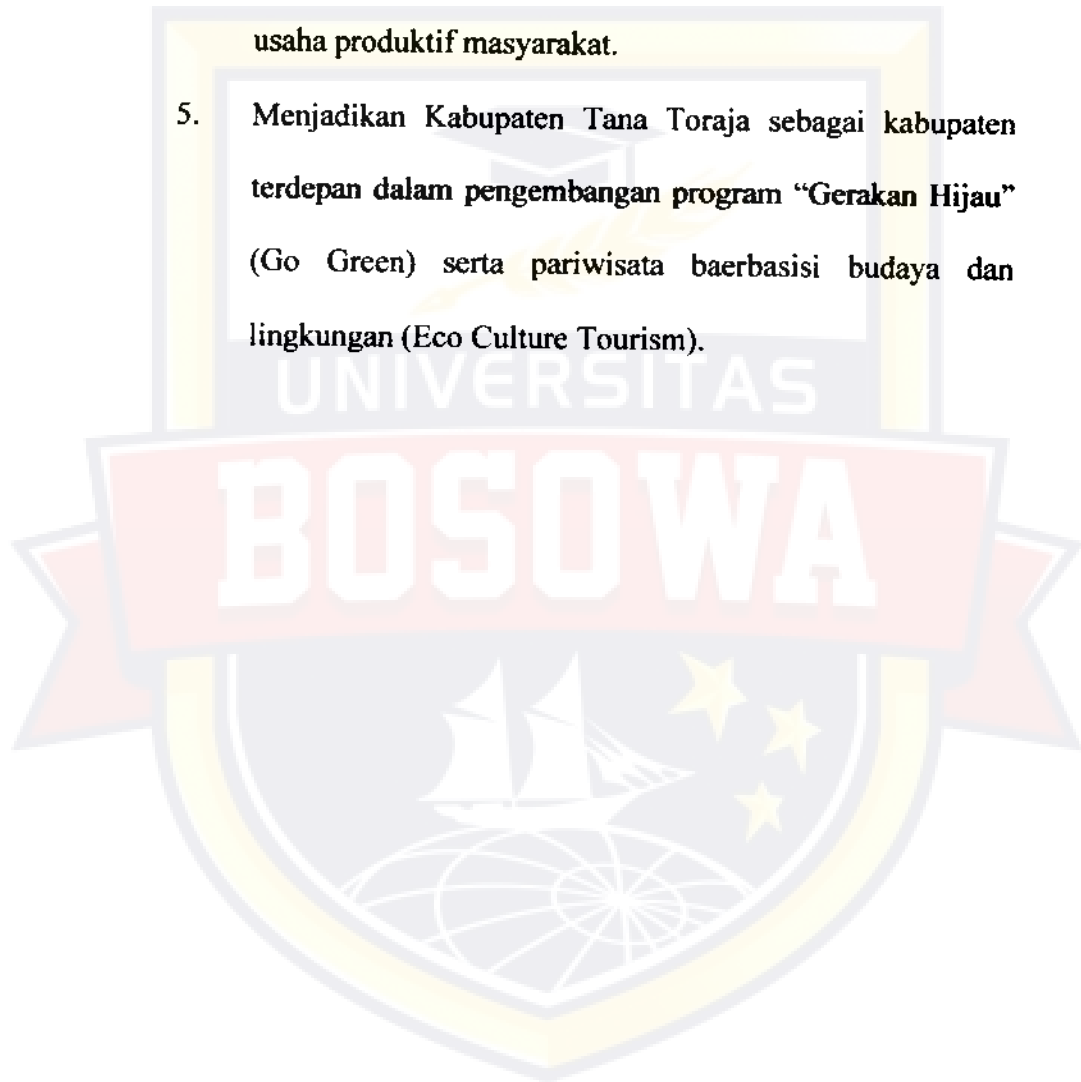
VISI : **Terwujudnya Industri Dan Perdagangan Yang Tangguh, Berdaya Saing Tinggi Berbasis Potensi Sumber Daya Daerah Dan Menjadi Penggerak Perekonomian.**

MISI :

1. Revitalisasi Fungsi birokrasi dan peningkatan kinerja tata kelola pemerintahan dalam rangka efektivitas pelaksanaan pembangunan serta distribusi layanan public yang bersih, transparan dan akuntabel.
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan mutu pendidikan dan layanan kesehatan, penguatan kapasitas peran institusi keagamaan, social kemasyarakatan kepemudaan dan perempuan dalam rangka terciptanya ketahanan serta kesetiakawanan social.
3. Pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dan pengembangan sumber daya ekonomi local dan pengelolaan potensi sumber daya alam serta lingkungan hidup dengan mengandalkan partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.
4. Mengoptimalkan pembangunan infrastruktur desa/kota untuk membuka isolasi wilayah khususnya daerah

terpencil guna mendukung kelancaran akses layanan public, arus barang dan jasa, pengembangan dan diversifikasi potensi pariwisata serta berbagai potensi usaha produktif masyarakat.

5. Menjadikan Kabupaten Tana Toraja sebagai kabupaten terdepan dalam pengembangan program “Gerakan Hijau” (Go Green) serta pariwisata baerbasisi budaya dan lingkungan (Eco Culture Tourism).



TABEL 2

**Jumlah Pegawai Pada Kantor Dinas Perindustrian dan
Perdagangan Kabupaten Tana Toraja**

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Dinas	1 Orang
2.	Sekretaris	1 Orang
3.	Kepala Bidang Perindustrian	1 Orang
4.	Kepala bidang	1 Orang
5.	Kepala Bidang Standarisasi & Pengawasan	1 Orang
6.	Kepala Bidang Pengembangan & Kerjasama	1 Orang
7.	Kepala Bidang Perdagangan	1 Orang
8.	Kasi Metrologi & Perlindungan Konsumen Pada Bidang Perdagangan	1 Orang
9.	Kepala Sub Bagian Umum & Kepegawaian	1 Orang
10.	Kasi Pengawasan & perlindungan Konsumen	1 Orang
11.	Kepala Sub Bagian Keuangan	1 Orang
12.	Kasi Pembinaan Usaha & Sarana/Prasarana Pemasaran Perdagangan	1 Orang
13.	Kasi Pembinaan HAKI	1 Orang
14.	Kasi Pencegahan Pencemaran	1 Orang
15.	Kasi Iklim Usaha	1 Orang
16.	Kasi Pembinaan Standarisasi	1 Orang
17.	Kasi Produksi Industri Logam & Kerajinan	1 Orang
18.	Staf	14 Orang
JUMLAH		31 Orang

*Sumber Data : Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan
Kabupaten Tana Toraja Tahun 2012.*

TABEL 3

**Tingkat Pendidikan Pegawai Dinas Perindustrian dan
perdagangan Kabupaten Tana Toraja**

No.	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	SD	-	-	-	-
2.	SLTP	-	-	-	-
3.	SLTA	3	5	8	-
4.	S.Muda	3	1	4	-
5.	S1	11	6	17	-
6.	S2	-	2	2	-
JUMLAH		17	14	31	-

*Sumber Data : Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan
Kabupaten Tana Toraja Tahun 2012.*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan tingkat pendidikan pegawai pada kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan tergolong tinggi. keadaan ini memberi nilai tersendiri terhadap kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja. Hal ini ditunjukkan dimana pada umumnya pegawai telah memperoleh pendidikan pada perguruan tinggi.

TABEL 4

Pembagian Pangkat / Golongan dan Jenis kelamin Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja

No	Pangkat/Gol	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	I	-	-	-	-
2.	II	2	2	4	-
3.	III	11	10	21	-
4.	IV	2	4	6	-
JUMLAH		15	16	31	

Sumber Data : Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja Tahun 2012.

Dari data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan tingkat pendidikan pegawai pada Kantor Perindustrian dan perdagangan tergolong tinggi. Keadaan ini menandakan bahwa pada umumnya pegawai pada Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Tana Toraja sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup. Hal ini ditunjukkan dimana pada umumnya pegawai telah menduduki Pangkat/Golongan III.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Usaha-Usaha Pemerintah Dalam Pengembangan Pembinaan

Pengrajin “Kerajinan Tangan”.

Dalam rangka pengembangan pembinaan pengrajin kerajinan tangan di Kabupaten Tana Toraja, maka pemerintah telah melakukan usaha-usaha proaktif kepada masyarakat secara berstruktur dan terpadu, yakni dengan cara :

1. Penyuluhan
2. Bimbingan/Pelatihan
3. Bantuan Modal Usaha
4. Promosi/Pemasaran Hasil Usaha

1. Penyuluhan

Dalam rangka meningkatkan hasil produksi kerajinan tangan. maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengadakan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan petunjuk-petunjuk atau dukungan-dukungan dalam mengembangkan produksi kerajinan tangan yang mana mempunyai kualitas yang lebih baik.

TABEL 5

Tanggapan Responden Tentang Penyuluhan yang dilakukan Terhadap para Kelompok Pengrajin di Kabupaten Tana Toraja.

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju	12	24%
2.	Setuju	28	56%
3.	Ragu-Ragu	7	14%
4.	Tidak Setuju	3	6%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		50	100%

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden 12 orang (24%) diantaranya menyatakan Sangat Setuju bila Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengadakan penyuluhan terhadap para pengrajin, dan 28 responden (56%) menyatakan Setuju. yang masih Ragu ada 7 orang (14%) dan 3 orang (6%) yang Tidak Setuju dan sama sekali tidak ada yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah mengadakan penyuluhan bagi para kelompok pengrajin dua kali dalam satu tahun, dengan adanya penyuluhan tersebut semangat para pengrajin semakin meningkat karena dianggapnya pemerintah sangat mendukung produksi-produksi kerajinan tangan yang ada di Tana Toraja. Penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian

dan Perdagangan tersebut dapat dirasakan oleh para pengrajin dalam meningkatkan produksinya.

2. Bimbingan/ Pelatihan

Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengadakan pembinaan terhadap para pengrajin kerajinan tangan dengan harapan, para pengrajin bisa menambah wawasan serta memperluas ilmu di bidang kerajinan tangan, disamping itu pelatihan ini juga dapat menjadi penambahan jaringan diantara para pengrajin untuk saling memberi informasi.

Dengan uraian diatas mengenai bimbingan yang telah dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja, maka dapat kita lihat tanggapan responden tentang bimbingan/ pelatihan terhadap para pengrajin kerajinan tangan yang ada di Tana Toraja.

TABEL 6

Tanggapan Responden Tentang Bimbingan/ Pelatihan yang dilakukan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja Terhadap Pengrajin Kerajinan Tangan

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju	19	38%
2.	Setuju	26	52%
3.	Ragu-Ragu	4	8%
4.	Tidak Setuju	1	2%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		50	100%

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Dari tabel 7 menyatakan bahwa peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengadakan pembinaan melalui bimbingan atau pelatihan dinilai oleh para responden sangat baik. Dimana 19 atau 38% Responden menyatakan Sangat Setuju, 26 atau 52% responden menyatakan Setuju, dan 4 atau 8% responden masih Ragu, serta 1 atau 2% menyatakan Tidak Setuju, namun sama sekali tidak ada yang menyatakan Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian bimbingan/ pelatihan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan perdagangan telah memberikan hasil yang baik bagi para pengrajin.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa program pembinaan berupa bimbingan/pelatihan teknis yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dilakukan secara berkelompok yaitu pelatihan yang diadakan dengan memberikan berbagai petunjuk atau arahan mengenai pengembangan kerajinan tangan di tempat yang telah ditentukan dan terkadang juga diadakan langsung pada tempat dimana kelompok pengrajin melakukan kegiatan produksinya.

3. Bantuan Modal Usaha

Keuangan bagi para pengrajin merupakan masalah yang umum yang sifatnya dibutuhkan oleh setiap pengrajin dalam meningkatkan produksinya. Keterbatasan dana yang dianggarkan untuk pembinaan adalah suatu kendala atau hambatan dalam hal pengembangan kerajinan tangan. Oleh karena itu segera dicarikan jalan alternative sumber permodalan yang lebih maksimal dan mencukupi untuk usaha industry.

Mekanisme pembentukan modal yang benar yaitu dengan prosedur serta bantuan pasilitator dari sebuah instansi seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang merupakan kunci bagi ekonomi rakyat yang tumbuh berkembang. Proses pembentukan modal yang benar tersebut muncul secara internal yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, sehingga sebuah usaha akan berjalan lancar dengan aliran modal tersebut, artinya modal tersebut benar-benar bisa menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan upaya yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dan untuk dapat meningkatkan usahanya. Adapun pihak yang memfasilitator dalam mempermudah modal tersebut dikeluarkan oleh bank maupun badan peminjam modal lainnya. Koperasi sebagai induk ekonomi rakyat juga tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi para anggotanya yang juga berasal dari pengrajin kerajinan tangan tersebut. Sedangkan untuk mendapatkan pinjaman melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI) setempat juga mengalami kendala utama menyangkut penjaminan dan kelayakan usahanya yang juga terkadang beban

pengembalian yang cukup berat bagi para pengrajin kerajinan tangan. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut diatas maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. perlunya pemberian modal usaha bagi para pengrajin kerajinan tangan dengan bunga rendah dan system pengembalian yang lebih ringan.
2. mengupayakan modal usaha secara langsung oleh pihak yang terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai Pembina industry kerajinan tangan.
3. memberikan fasilitas kemudahan untuk lebih mudah mendapatkan modal usaha dari pemerintah.
4. dana-dana khusus seperti dana Inpres Desa Tertinggal (IDT) dapat disalurkan secara tetap dan maksimal kepada pengrajin kerajinan tangan.
5. perlunya system produksi yang lebih teratur pada kelompok-kelompok usaha industri kerajinan tangan.
6. partisipasi BUMN dapat lebih berperan dalam menjlankan usaha industry kerajinan tangan.

Dengan pemberian modal maka diharapkan dapat mengembangkan usaha kerajinan tangan sehingga mampu meningkatkan taraf hidup secara mandiri, dan akan dihasilkan juga peningkatan pendapatan keluarga (house holdincome).

Dengan uraian diatas mengenai penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap hasil produksi pengrajin kerajinan tangan di Tana Toraja. maka dapat kita lihat tanggapan responden di bawah ini.

TABEL 7
Tanggapan Responden Tentang Bantuan Modal Dalam Pengembangan Kerajinan Tangan Di Kabupaten Tana Toraja.

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju	2	4%
2.	Setuju	15	30%
3.	Ragu-Ragu	26	52%
4.	Tidak Setuju	6	12%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	2%
JUMLAH		50	100%

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas yang menyatakan Sangat Setuju hanya 2 atau 4% responden dan yang menyatakan Setuju ada 15 atau 30% responden sedangkan yang menyatakan Ragu-ragu ada 26 atau 52% responden dan yang menyatakan Tidak Setuju ada 6 atau 12% responden dan ada 1 atau 2% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Namun dari hasil wawancara menyatakan bahwa dalam pembinaan melalui permodalan belumlah memuaskan bagi pengrajin, yang mana diketahui bahwa modallah yang menjadi penghambat/ kendala dalam pengembangan kerajinan tangan yang ada di Tana Toraja. diketahui bahwa

pihak fasilitator yakni Dinas Perindustrian dan perdagangan belum maksimal dalam menyalurkan bantuan modal usaha bagi kelompok pengrajin yang kekurangan modal usaha.

4. Promosi/Pemasaran hasil usaha

Strategi promosi lebih mengutamakan keaktifan untuk ikut serta dalam berbagai pameran perdagangan dan seminar-seminar baik dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu juga memanfaatkan website yang sedang dibangun sebagai sarana promosi ekspor produk kerajinan tangan. Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat disarankan terutama dalam aspek perbaikan kinerja dalam bidang ekspor yang membutuhkan pengelolaan manajemen yang baik dengan dukungan tenaga kerja yang profesional. Bidang ekspor merupakan bidang yang menghubungkan dengan dunia internasional, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi yang baik. Kemajuan dunia terutama teknologi yang sangat pesat membuat perubahan yang besar bagi dunia bisnis kerajinan. Sebelumnya, sekitar tahun 90an bisnis kerajinan masih berkuat pada cara pemasaran lama yakni dari mulut ke mulut, pameran ke pameran dan dari relasi bisnis yang satu ke relasi bisnis yang lain. Namun seiring dengan kemajuan jaman, tren pemasaran barupun mulai dirambah, lading bisnis barupun dibuka untuk meningkatkan promosi dan mengenalkan kerajinan tangan atau handicraft kepada masyarakat diseluruh dunia dengan biaya yang sangat murah. Tren tersebut tidak lain adalah pemasaran melalui

media internet melalui website dan blog. Website-website kerajinan tanganpun bermunculan dan semakin meramaikan kancah maya. Tujuannya tidak lain adalah meningkatkan promosi dan mengenalkan kerajinan tangan kepadamasyarakat luas. Selain itu dengan tren bisnis online yang sekarang marak, juga membuat persaingan bisnis kerajinan di dunia maya juga meningkat.

Dengan uraian tersebut diatas mengenai promosi hasil usaha yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja terhadap hasil produksi pengrajin kerajinan tangandapat kita lihat pada tanggapan responden di bawah ini.

TABEL 8

Tanggapan Responden Tentang Upaya Memperluas Jaringan Promosi Dan Pemasaran Kerajinan Tangan.

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju	11	22%
2.	Setuju	28	56%
3.	Ragu-Ragu	7	14%
4.	Tidak Setuju	4	8%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		50	100%

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Dari tabel di atas menyatakan bahwa dari 50 responden ada 11 atau 22% responden yang menyatakan Sangat Setuju bila diadakan pembinaan dalam memperluas jaringan promosi atau pemasaran, dan 28 atau 56%

responden yang menyatakan Setuju dan yang masih Ragu-ragu ada 7 atau 14% responden serta 4 atau 8% responden yang menyatakan tidak setuju.

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja untuk membantu pengrajin kerajinan tangan dalam hal ini mempromosikan hasil-hasil produksinya adalah dengan melalui pameran-pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah yakni pameran yang di rangkaian dengan hari kesaktian pancasila tanggal 1 Oktober setiap tahunnya di tingkat kabupaten dan juga hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus tiap tahunnya pada tingkat propinsi. Pameran tingkat nasional dan tingkat propinsi serta pameran industri kerajinan biasanya dilakukan di ibukota dan di luar negeri. Promosi juga dilakukan dengan memberikan hasil produksi sebagai cinderamata kepada kalangan-kalangan tertentu dan tamu-tamu yang berkunjung di Tana Toraja bila mana ada acara yang diadakan oleh pemerintah daerah Tana Toraja.

B. Faktor-Faktor Penghambat Yang Dihadapi Oleh Pengrajin Dalam Mengembangkan Usaha Kerajinan Tangan Di Tana Toraja.

Pada umumnya setiap usaha industri akan mengalami dan menghadapi berbagai hambatan-hambatan dan kendala-kendala dalam memajukan perkembangan usahanya. Begitu pula halnya dengan para pengrajin kerajinan tangan yang ada di Tana Toraja yang termasuk dalam industry kecil.

Hambatan-hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pengrajin kerajinan tangan yang berasal dari dalam usaha pengrajin itu sendiri dan ada pula yang dari luar, baik yang menyangkut teknis maupun non teknis, sebagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan maka ada 2 faktor penghambat yang dihadapi oleh pengrajin kerajinan tangan yang ada di Tana Toraja yakni :

1. Distribusi hasil produksi
2. Masalah permodalan

1. Distribusi hasil produksi

Salah satu factor penghambat yang dihadapi oleh pengrajin kerajinan tangan di Tana Toraja adalah tidak adanya distribusi hasil produksi yang maksimal. Penyaluran hasil produksi kerajinan tangan selama ini masih sangat kecil dan tidak merata yang tidak menjangkau daerah-daerah yang lebih kecil sehingga menjadi andalan daerah untuk dijadikan komoditi ekspor industry kerajinan sebagaimana industry yang ada di daerah lain.

Distribusi hasil produksi adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya memperlancar pemasaran dari pada hasil kerajinan tangan sebagai usaha pengembangan industri kerajinan tangan. Penyaluran hasil produksi secara langsung mempengaruhi perkembangan usaha industri kerajinan tangan agar hasil-hasil yang telah dicapai dapat disalurkan ke daerah-daerah yang lebih jauh dan dijangkau oleh masyarakat luar sehingga dapat lebih dikenal oleh seluruh pelosok nusantara yang pada akhirnya dapat menjadi andalan eskport daerah. Pada pengrajin kerajinan tangan selama ini menyalurkan produksinya sangat terbatas pada daerah-daerah sekitar dan hanya sedikit jumlahnya yang menjangkau daerah-daerah lain yang lebih jauh sehingga pengembangannya tidak memadai.

2. Permodalan

Seperti yang telah diketahui bahwa modal merupakan sesuatu yang sangat menunjang dalam melancarkan pengembangan produksi kerajinan tangan. Namun karena keterbatasan yang dianggarkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam rangka membina para pengrajin kerajinan tangan adalah suatu kendala atau hambatan bagi pengrajin untuk mengembangkan usahanya, sehingga setiap pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh para pengrajin yang dihadiri oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, para pengrajin selalu menanyakan masalah-masalah dana yang dianggarkan khusus bagi pengrajin kerajinan tangan. Masalah permodalan ini bagi pengrajin kerajinan tangan di Tana Toraja adalah hal yang mendesak untuk mengembangkan industry kerajinan tangan agar dapat membiayai kebutuhan-kebutuhan produksinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan sesuai dengan hasil pembahasan dari data serta informasi yang telah didapatkan dari lokasi penelitian sebagai berikut :

1. Usaha-usaha pemerintah dalam pengembangan pembinaan pengrajin “kerajinan tangan” yang ada di Tana Toraja.

- Penyuluhan

Penyuluhan yang diadakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan bagi para kelompok pengrajin “kerajinan Tangan” yang mana program ini dilakukan dua kali dalam satu tahun, dengan adanya penyuluhan tersebut maka semangat para pengrajin semakin meningkat dan dirasakan langsung oleh para pengrajin dalam meningkatkan produksinya. Dari informasi yang telah didapatkan dari berbagai informan dinyatakan bahwa upaya pemerintah dalam mengembangkan usaha kerajinan tangan sudah memuaskan.

- Bimbingan/ Pelatihan

Usaha yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan dalam meningkatkan usaha produksi kerajinan tangan dilakukan dengan cara berkelompok dalam memberikan berbagai

petunjuk atau arahan mengenai pengembangan kerajinan tangan dan di adakan di tempat yang telah ditentukan dan terkadang juga diadakan langsung pada tempat dimana kelompok pengrajin melakukan kegiatan produksinya. Dari hasil yang telah diperoleh dari berbagai informasi maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan/bimbingan yang telah dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sudah dirasakan langsung oleh para pengrajin “kerajinan tangan”.

- **Bantuan modal usaha**

Pogram pembinaan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sudah diterima baik oleh para pengrajin namun berbicara tentang modal usaha yang seharusnya didapatkan oleh para pengrajin malah menjadi problem dalam pengembangan kerajinan tangan yang adadi Tana Toraja, hal ini di karenakan kurang maksimalnya tanggungjawab Dinas Perindustrian dan perdagangan dalam hal penyaluran bantuan modal usaha terhadap pengrajin kerajinan tangan. Dari berbagai informasi yang di dapatkan melalui wawancara dinyatakan bahwa para pengrajin belum merasa puas dengan bantuan modal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Tana Toraja.

- **Promosi/ Pemasaran**

Promosi/Pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui pameran-pameran yang

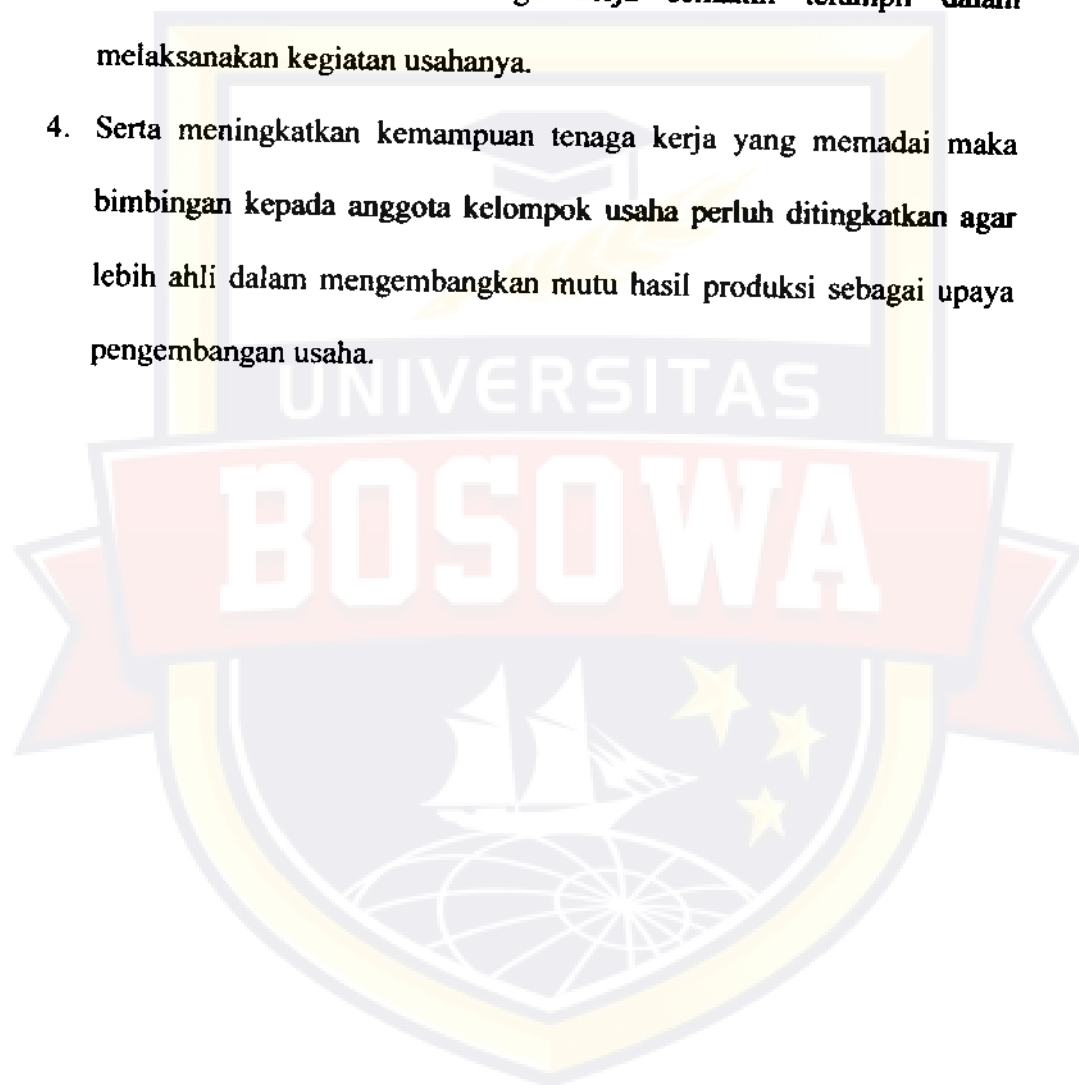
dirangkaikan dengan hari Kesaktian dan hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Pameran tingkat nasional dan tingkat propinsi serta pameran industry kerajinan tangan biasanya dilakukan di ibu kota dan luar negeri. Promosi juga dilakukan dengan memberikan hasil produksi sebagai hasil cinder mata kepada kalangan-kalangan tertentu dan tamu-tamu yang biasanya berkunjung ke Tana Toraja bila mana ada acara yang di adakan oleh pemerintah daerah Tana Toraja.

B. SARAN

Dari berbagai uraian yang telah dipaparkan, dan masih terdapat kendala-kendala dalam pengembangan kerajinan tangan di Tana Toraja. Sesuai dengan kesimpulan diatas maka dari dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan produksi kerajinan tangan yang ada di Tana Toraja sebagai berikut :

1. Kebijakan pembinaan dan pengembangan industri kecil di Kabupaten Tana Toraja, dalam artian bahwa strategi pembinaan dan pengembangan perlu disesuaikan dengan apa yang menjadi kendala atau masalah yang dialami oleh pengrajin kerajinan tangan dalam mengembangkan usahanya.
2. Kiranya pemerintah dapat memperhatikan para pengrajin dalam hal dana atau biaya permodalan yang sangat diperluhkan oleh para pengrajin.

3. Untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal, kiranya pembinaan terhadap para pengrajin semakin ditingkatkan guna mencapai hasil yang lebih baik serta tenaga kerja semakin terampil dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
4. Serta meningkatkan kemampuan tenaga kerja yang memadai maka bimbingan kepada anggota kelompok usaha perlu ditingkatkan agar lebih ahli dalam mengembangkan mutu hasil produksi sebagai upaya pengembangan usaha.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Ahyari Agus, 1999. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta.
- Azhary Irsan, 1986. *Industri Kecil*
- Cut Karamil, 2007. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Departemen Sosial RI: 1974, *Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*. Jakarta.
- Hadiwijaya, 1997. *Pusat Kerajinan Tangan Di Indonesia*. Jakarta.
- Majid Abdul. 2008. *Pengertian, Konsep, Defenisi Pemasaran dan Manajemen Pemasaran*.
- Musanef Drs. 1978. *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung
- O Mamalik, 2000. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwandarminta.W.J.S, 1986. *Hasil Pekerjaan Tangan*.
- PP No. 32 Tahun, 1998. *tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil*.
- Prayino, Hadi, 1978. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. BPEE, Yogyakarta.
- Saragih Ramli, 2007. *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan*. Jakarta.
- Soetarso, 1977. *Praktek Pekerjaan Sosial I*. STKS. Bandung.
- Supratikno. *Pengembangan Industri Kecil Di Indonesia*. Jakarta.
- Suraji Gatot H. 1986. *Tentang Pengendalian Industri*, Jakarta, Pustaka Dian.
- Tambunan. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.

Tjiptono Fandy. 1996. *Trategi Bisni dan Manajemen*. Yogyakarta.

B. DOKUMEN-DOKUMEN

Kepres No. 56 Tahun 2002 Tentang "*Rekonstruksi Kredit Usaha Kecil Menengah*".

Perda Sulawesi Selatan No. 1 Tahun 2006 Tentang "*Pembinaan, Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Usaha Kecil Menengah*"

PP No. 32 Tahun 1998 Tentang "*Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil*"

Surat Keputusan Menteri Perindustrian. No. 294/M/SK/IV/1982. Tentang *Pengelolaan Industri Kecil*.

TAP MPR No.11 Tahun 1983 Tentang "*Garis-garis Besar Haluan Negara*".

UU No. 5 Tahun 1984 Tentang "*Perindustrian*"

UU No. 9 Tahun 1995 Tentang "*Usaha Kecil*"